

PENGEMBANGAN DAYA SAING UMKM INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT DENGAN PENDEKATAN ANALISA SWOT DAN MODEL DIAMOND PORTER

¹⁾Adi Candra, ²⁾Edy Supryadi, ³⁾Revino

¹⁾Magister Teknik Industri Institut Sains dan Teknologi Nasional
Adic40354@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila

ABSTRAK

Pada era globalisasi, tantangan besar yang dihadapi setiap perusahaan adalah dampak globalisasi, kompetisi dan strategi. Banyak kendala yang dihadapi UMKM dalam menghadapi persaingan berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor dominan dalam operasional industri UMKM untuk mengembangkan daya saing dan menyusun strategi bersaing. Metode penelitian adalah analisis deskriptif eksploratif melalui survei kuisioner dengan pendekatan Diamond Porter Modeling dan Analisa SWOT. Variable penelitian ini ialah Faktor Kondisi, Faktor Permintaan, Industri Pendukung dan Terkait, Strategi Perusahaan dan Struktur Persaingan. Data diolah dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) menggunakan software Smart PLS (*Partial Least Square*) dan hasil dari output SEM kemudian dilakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi. Hasil Penelitian melalui SEM Terdapat Empat Variable berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Daya Saing yaitu faktor Kondisi dengan nilai Signifikan 3.505.043 dan nilai koefisien jalur 0.661503, Kondisi Permintaan, dengan nilai Signifikan yaitu 2.524.661 dan nilai koefisien jalur -0.249000 Strategi perusahaan dan struktur Persaingan dengan nilai Signifikan yaitu 2.392.017 dan nilai koefisien jalur 0.469853, serta Industri Pendukung dan terkait dengan nilai Signifikan yaitu 2,767677 dan nilai koefisien jalur 0.021301 Ini berarti bahwa jika keempat Faktor perusahaan ditingkatkan lebih maksimal lagi maka, akan mempengaruhi pengembangan Daya Saing pada UMKM sepatu Cibaduyut., kemudian dari rancangan Analisa SWOT terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan daya saing UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Daya Saing, *Diamond Porter Modeling*, SEM, SWOT

ABSTRACT

In the era of globalization, the big challenge faced by every company is the impact of globalization, competition and strategy. Many obstacles faced by UMKM in facing competition make UMKM unable to compete. The purpose of this study is to identify the dominant factors in the operation of the UMKM industry to develop competitiveness and develop competing strategies. The research method is descriptive exploratory analysis through a questionnaire survey with a Diamond Porter Modeling approach and SWOT Analysis. Independent variables in this study are the Factors of Conditions, Demand Factors, Supporting and Related Industries, Competition Structures. The data is processed using the SEM (Structural Equation Modeling) method using Smart PLS (Partial Least Square) software and the results of SEM output are then conducted a SWOT analysis to determine the strategy. Research Results through SEM Four Variables have a significant effect on the development of Competitiveness, namely the Condition factor with a significant value of 3,505,043 and path coefficient value of 0.661503, Demand Conditions, with a Significant value of 2,524,661 and path coefficient value of -0.249000. Significant value is 2,392,017 and path coefficient value 0.469853, and Supporting Industry and associated with Significant value that is 2,767677 and path coefficient value 0.021301 This means that if all four Factors of the company are increased more maximally, it will affect the development of Competitiveness in shoe UMKM Ciba duyut., Then from the SWOT Analysis design there are several strategies to develop the competitiveness of UMKM

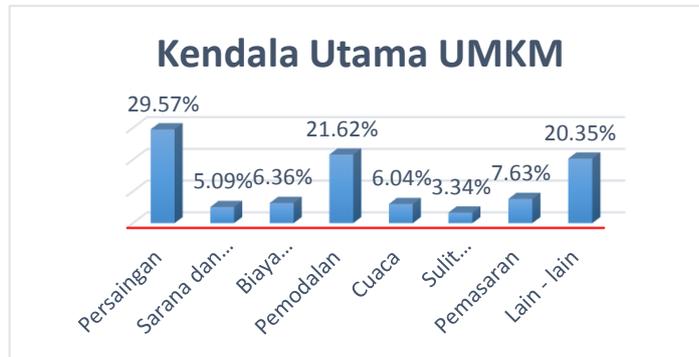
Keywords: UMKM, Competitiveness, Diamond Porter Modeling, SEM, SWOT.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh industri nasional saat ini adalah masih rendahnya daya saing industri di pasar internasional. Menurut IMD Competitiveness Report, pada tahun 2009 peringkat daya saing Indonesia berada pada posisi 42 dari 57 negara. Meskipun peringkat ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2008 dimana Indonesia berada pada posisi 51 dari 55 negara. UMKM merupakan sumber terbesar kehidupan ekonomi rakyat di Indonesia. Peran

Seminar Nasional Riset dan Teknologi, Jakarta 13 Oktober 2018

UMKM dalam perekonomian nasional antara lain dilihat dari perannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta kontribusinya dalam kegiatan ekspor. Meskipun UMKM mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan daerah, namun UMKM tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat mereka untuk bersaing dengan produk lokal lain maupun import terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada. Berdasarkan hasil survei Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat, sebanyak 54% UMKM mengalami kendala-kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala-kendala utama yang dihadapi UMKM di Jawa Barat tergambar dalam gambar 1



Gambar 1 Kendala umkmjawa barat

Penelitian ini fokus pada sentra industri sepatu Cibaduyut yang terletak di Jalan Raya Cibaduyut, 1, Bandung. Keunggulan sentra industri ini yaitu teknik pembuatan seputa secara *hand made*. Melihat dari tingginya persaingan usaha saat ini sesuai dengan hasil penelitian Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung maka Penulis ingin mengembangkan daya saing UMKM di sentra industri sepatu Cibaduyut dalam menghadapi persaingan dengan menganalisis faktor internal perusahaan menggunakan pendekatan *Diamond Porter Modeling*. Setelah itu, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk merancangstrategi UMKM di sentra industri sepatu Cibaduyut dalam menghadapi persaingan

STUDI LITERATUR

Definisi UMKM

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria UMKM telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Definisi UMKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 1 Kriteria umkm berdaarkan UU No.20 Th 2008

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet per Tahun
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratos* = militer dan *ego* = pemimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang yang membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal perang dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Dewasa ini istilah strategi dan taktik tidak lagi dipergunakan hanya oleh kalangan militer, akan tetapi juga oleh berbagai organisasi non militer. Salah satu alasan mengapa pentingnya mempelajari strategi adalah strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) dapat digunakan

Seminar Nasional Riset dan Teknologi, Jakarta 13 Oktober 2018

untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan.

Definisi Industri

Definisi Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya, Sadono (1995). Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Definisi Daya Saing

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (value added creation) berada pada lingkup perusahaan, Kuncoro (2013).

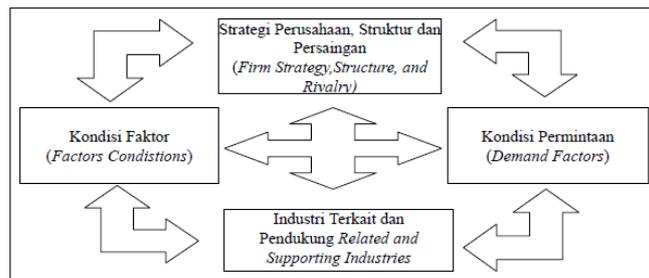
Menteri Pendidikan Nasional mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Daya saing diidentikkan dengan produktivitas dimana tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit input yang digunakan. Peningkatan produktivitas meliputi peningkatan jumlah input fisik (modal dan tenaga kerja), peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (total faktor produktivitas) Porter (1990).

Model Diamond

Model *Diamond*, menerangkan bahwa suatu negara secara nasional dapat meraih keunggulan kompetitif apabila memenuhi empat persyaratan yang saling terkait dan membentuk empat titik sudut dari poin yang dinamakan “bangunan intan”, Porter dalam Halwani (2005:40) yakni sebagai berikut:

- Keadaan faktor-faktor kondisi, seperti tenaga kerja terampil atau prasarana
- Keadaan permintaan dan tuntutan mutu di dalam negeri untuk hasil industri tertentu
- Eksistensi industri terkait dan pendukung yang kompetitif secara internasional
- Strategi perusahaan itu sendiri dan struktur serta system persaingan antar perusahaan



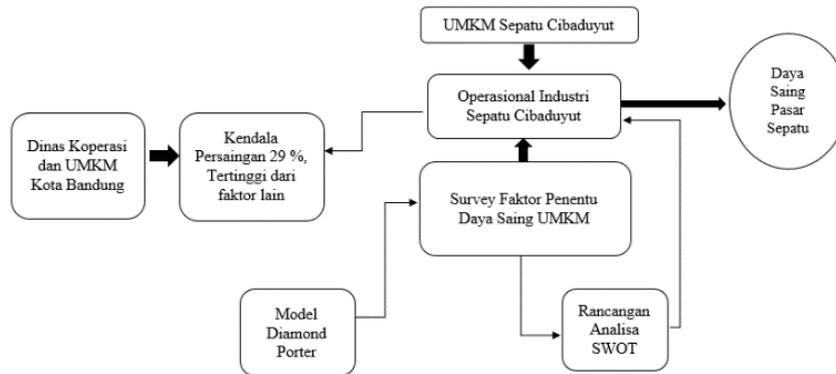
Gambar 2 Model *diamond* daya saing internasional

Analisis SWOT (IFAS/EFAS/SFAS)

SWOT analisis (alternatif matriks SWOT) adalah inisialisasi untuk kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) yang merupakan metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi empat elemen dari proyek atau usaha bisnis. Sebuah analisis SWOT dapat dilakukan untuk produk, tempat, industri, atau orang. Ini melibatkan menentukan tujuan dari usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal (Internal Factor Analysis Summary disingkat dengan IFAS) dan eksternal (External Factor Analysis Summary disingkat dengan EFAS) yang menguntungkan dan tidak menguntungkan untuk mencapai tujuan itu.

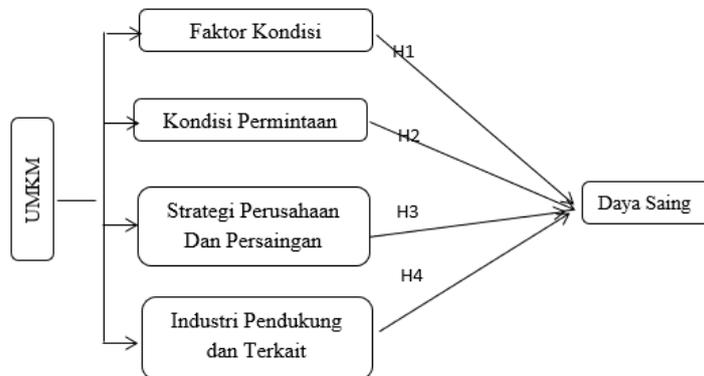
Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan daya saing industri sepatu Cibaduyut pada bagian operasional industri karena berdasarkan laporan dinas koperasi dan umkm persaingan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM, penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan dan membuat quisioner berdasarkan dimensi daya saing menggunakan *diamond porter modeling* sebagai dasar pertanyaan yang di tujukan kepada divisi pimpinan/pengelola/pemilik UMKM untuk menganalisa faktor dominan yang memepengaruhi daya saing UMKM, kemudian setelah mendapatkan hasil dari quisioner peneliti melakukan perancangan strategi dengan menggunakan Analisa SWOT yang ditujukan kepada beberapa pimpinan/pengelola/pemilik untuk dijadikan strategi perusahaan/UMKM.



Gambar 3 Kerangka berfikir
Sumber: pengolahan sendiri

Model penelitian dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4 Model variable penelitian
Sumber: pengolahan sendiri

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sentra industri sepatu Cibaduyut sub sektor industri UMKM kriteria menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh pengusaha sepatu.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Industri UMKM Sepatu Cibaduyut yang terdaftar dinas koperasi daerah Kota Bandung

Populasi Penelitian adalah UMKM Sepatu Cibaduyut yang terdaftar dinas koperasi daerah Kota Bandung.

Sampel penelitian adalah UMKM yang sudah sudah melakukan usaha minimal lima belas tahun.

Seminar Nasional Riset dan Teknologi, Jakarta 13 Oktober 2018

Responden penelitian adalah para pimpinan UMKM, yaitu pada level pemilik atau pengeloladari UMKM sepatu cibaduyut.

Operasional Variable Penelitian

Tabel 2 Variable operasional penelitian

Variable	Dimensi	Referensi
Faktor Kondisi(FK)	Sumber Daya Manusia	Porter, 1990 Dan Woodward, Guimarc, 2009
	Sumber Daya Fisik	
	Sumber Daya Modal	
	Lokasi	
Kondisi Permintaan (KMPTN)	Sumber Permintaan	Porter, 1990 Dan Woodward, Guimarc, 2009
	Kualitas Produk	
	Situasi Pasar	
Strategi Perusahaan, Struktur dan Persaingan (SPDSP)	Pendatang Baru	Porter, 1990 Dan Woodward, Guimarc, 2009
	Kemampuan Bekerja	
	Kemampuan Produksi	
Industri Pendukung dan Terkait (IPDT)	Mitra Usaha	Porter, 1990 Dan Woodward, Guimarc, 2009
	Legal & Administrasi	
	Identifikasi Pendukung dan Terkait	
Daya Saing (DSG)	Biaya	Muhardi 2011
	Kualitas	
	Waktu Penyampaian	
	Fleksibilitas	

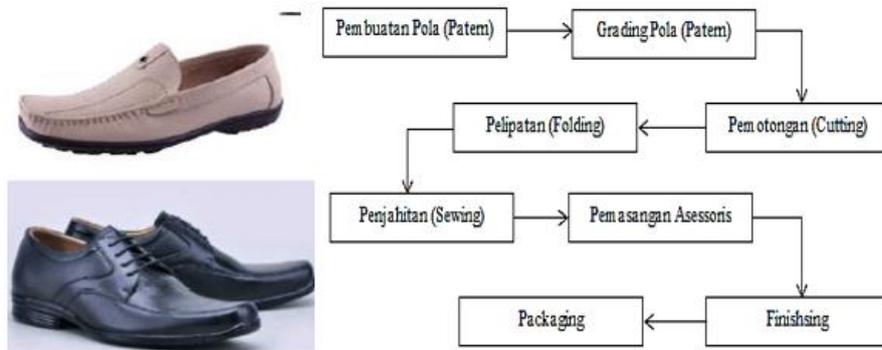
SEM (Structural Equation Modeling)

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian konfirmatoridengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang terdiri daripimpinan UMKM, pemilik UMKM, pengelola UMKM. Selain memberikan penilaian persetujuan responden terhadap indikator, responden juga diberi pertanyaan pendahuluan yang berisi tentang berbagai pertanyaan yang mendukung tambahan terkait pembinaan dan pengembangan UMKM. Dalam rangka penggunaan SEM, maka salah satu *software* yang dapat digunakan adalah *software* PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perindustrian Sepatu Cibaduyut Bandung

Sentra industri kecil Cibaduyut terletak 5 km sebelah selatan pusat kota Bandung dengan luas area 14 km² yang meliputi wilayah kecamatan Bojongloa kidul dan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Pada tahun 1918 diawali oleh beberapa warga Cibaduyut yang belajar membuat sepatu dari orang Jakarta yang bernama Bang Aden dan Bang Gelang pada waktu itu muncullah tokoh yang bernama Bah Umri dan Bah Omon, mereka adalah penduduk dari blok sepatu Cibaduyut. Pada tahun 1920 Sentra UKM Sepatu Cibaduyut mulai tumbuh ketika Indonesia masih dikuasai oleh Belanda, dirintis oleh beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di Kota Bandung.



Gambar 5Langkah-langkahproses pembuatan sepatu dan hasil produk *finish good*
Sumber: Berdasarkan hasil wawancara pelaku umkm dan diolah sendiri

HASIL ANALISA DATA

Penelitian menggunakan 5 variabel, yaitu Faktor Kondisi, Faktor Permintaan, Industri Pendukung dan Terkait, Strategi Peryusahaan dan struktur Persaingan, dan daya saing. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 61 kuesioner kepada usaha kecil dan menengah di sentra industri sepatu Cibaduyut. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2016, SPSS 22, dan SmartPLS 2.0.

Tabel 2 Hasil pengujian data

Variable Eksogen	Pengaruh	Variable Endogen	T-Statistic	Koefisien Jalur	Hasil
Faktor Kondisi	➔	Daya Saing	3.505.043	0.661503	Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Daya Saing
Faktor Permintaan	➔	Daya Saing	2.524.661	-0.249000	Berpengaruh Signifikan Negatif terhadap Daya Saing
Industri Pendukung dan Terkait	➔	Daya Saing	2.767677	0.021301	Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Daya Saing
Strategi Perusahaan dan Struktur Persaingan	➔	Daya Saing	2.392.017	0.469853	Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Daya Saing

Sumber pengolahan data smartpls2

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor Kondisi berpengaruh positif secara signifikan terhadap daya saing karena didukung dengan hasil nilai T – Statistik sebesar 3.505.043 lebih besar dari nilai T- Tabel tingkat signifikansi 5 % = 1,96 dan memiliki nilai koefisien jalur 0.661503
2. Pengaruh Faktor Permintaan terhadap Daya Saing Faktor Permintaan berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing karena hasil nilai T – Statistik sebesar 2.524.661 lebih besar dari nilai T- Tabel tingkat signifikansi 5 % = 1,96 Namun tidak secara positif karena nilai koefisien jalur memiliki nilai -0.249000
3. Pengaruh Industri Pendukung dan Terkait terhadap Daya Saing Industri Pendukung dan Terkait berpengaruh signifikan terhadap daya saing karena hasil nilai T – Statistik sebesar 2,767677 lebih besar dari nilai T- Tabel tingkat signifikansi 5 % = 1,96 memiliki nilai koefisien jalur 0.021301.
4. Strategi Perusahaan dan Struktur Persaingan terhadap Daya Saing Strategi Perusahaan dan Struktur Persaingan berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing karena didukung dengan hasil nilai T – Statistik sebesar 2.392.017 lebih besar dari nilai T- Tabel tingkat signifikansi 5 % = 1,96 memiliki nilai koefisien jalur 0.469853.

Hasil Penentuan Faktor Dominan yang mempengaruhi Daya saing UMKM

Untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi daya saing peneliti mengambil dari indikator hasil outer loading faktor yang memiliki nilai di atas 0,9 dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Berikut table indikator hasil outer loading faktor yang memiliki nilai di atas 0,9:

Tabel 3 Indikator faktor dominan

Indikator	Outer Loading	Keterangan	Indikator
SPDSP1	0.978384	Valid	Banyaknya usaha industri sepatu yang baru
SPDSP2	0.978384	Valid	Para pelaku bisnis mulai berinovasi produk
SPDSP3	0.978384	Valid	Masuknya sepatu import
SPDSP8	0.978384	Valid	Adanya standar operasional bekerja
SPDSP10	0.987684	Valid	Sesuai dengan target produksi
IPDT 2	0.948940	Valid	Kerja sama <i>subcontraction</i>
IPDT 7	0.927625	Valid	Pajak sesuai dengan pendapatan
IPDT 8	0.911559	Valid	Persediaan bahan baku
IPDT 9	0.927625	Valid	Pemasok bahan baku

Sumber pengolahan data smartpls2

Matriks SWOT

Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada serta pemahaman akan ancaman dan peluang merupakan hal yang amat penting dilakukan dalam menjabarkan strategi perusahaan kedalam langkah-langkah strategis pada tingkat bisnis unit. Hal ini terutama dimaksudkan untuk lebih mengetahui secara lebih detail terhadap lingkungan industri masing-masing secara lebih spesifik. Sesuai dengan hasil analisis eksternal dan internal, maka dapat disampaikan matriks SWOT

guna memformulasikan strategi bagi pengembangan daya saing UMKM Cibaduyut .Kemudian berdasarkan analisis internal eksternal SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan daya saing UMKM sepatu Cibaduyut ialah strategi konsentrasi melalui integrase horizontal.Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan banyaknya pesaing dari berbagai daerah dan munculnya berbagai sepatu baru dengan berbagai inovasi. Hasil matrik untuk Analisa SWOT dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 Perancangan matriks swot penelitian

IFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESS (W)
	1. Ketersediaan mesin produksi 2. Keandalan produk 3. Ketersediaan Tenaga Kerja 4. Memiliki tenaga kerja yang handal 5. Para pelaku bisnis mulai berinovasi produk 6. macam produk yang dihasilkan	1. Cash Flow yang baik 2. Mesin dan alat tradisional 3. Ketersediaan Modal 4. Biaya Tenaga Kerja 5. ketepatan waktu penyampaian produk. 6. Kondisi bangunan gedung
EFAS		
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Ketersediaan Sumber Dana 2. Kenaikan jumlah populasi penduduk 3. Alam dan lingkungan 4. Letak geografis yang strategis 5. Ketersediaan lokasi dalam memasarkan produk 6. Memiliki akses pemasaran	1.Perluasan geografis wilayah industrri dan kelengkapan peralatan Industri (O1,O3,O4,O5,S1) 2. Pengembangan dalam Pemasaran dan inovasi. (O6,S2,S5, S6) 3. Rasionalisasi Karyawan dan Pengembangan Sumber Daya. (O2,S3,S4)	1. Meningkatkan Kemampuan Finansial. (O1,W1,W3,W4) 2. Memanfaatkan Letak geografis untuk memasarkan produk (T3,T4,T5,T6,W5,W6)
TREAT (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Banyaknya usaha industri sepatu yang baru 2. Masuknya produk alas kaki import 3. Tampilan produk 4. Pemasok bahan baku 5. Persediaan bahan baku sulit didapatkan 6. Perekonomian yang tidak stabil	1.Menjaga kontinuitas bahan baku dengan mencari alternatif bahan baku pengganti (S3,S4,T4,T5,) 2. Meningkatkan kualitas Produk (S1.S2,S6, S5,T3) 3. Melakukan Inovasi produk untuk keberlangsungan usaha(S5, T1,T6)	1. Motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya (T1,T2,T4,W3, W4,W5,W6) 2. pengembangan produk yang dihasilkan (T2,T3,T6,W5,W2) 3. Strategi pengadaan material melaksanakan kontrak payunguntuk material dominan (T4,T5,W5,W3)

Sumber : Pengolahan sendiri dengan ifas/efas

KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari penelitian, maka berikut ini disampaikan kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian pengujian terdapat Empat faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Daya Saing UMKM yaitu faktor Kondisi, Kondisi Permintaan, Strategi perusahaan dan struktur Persaingan , serta Industri Pendukung dan terkait.
2. Hasil penelitian terdapat Sembilan faktor dominan dari indikator hasil outer loading faktor yang memiliki nilai diatas 0,9 dan juga memiliki pengaruh yang signifkian terhadap daya saing UMKM,..Sembilan faktor tersebut yaitu, Banyaknya usaha industri sepatu yang baru, Para pelaku bisnis mulai berinovasi produk, Masuknya sepatu import, Adanya standar operasional bekerja, Sesuai dengan target produksi, Kerja sama *subcontraction*, Pajak sesuai dengan pendapatan, Persediaan bahan baku, Pemasok bahan baku.
3. Prancangan Strategi pengembangan Daya SaingSesuai dengan hasil penelitian yang diolah dengan menganalisa SWOT dari hasil pendekatan Diamond Porter terdapat beberapa strategi yang dihasilkan untuk mengembangkan Daya Saing UMKM Cibaduyut, Yaitu:
4. Perluasan Geografis Wilayah Industri, Pengembangan Sumber Daya, Menjaga ketersediaan bahan baku dengan mencari alternative bahan baku, Meningkatkan kualitas Produk, Meningkatkan kemampuan finansial, Memanfaatkan

Letak Geografis, Motivasi pelaku usaha, Mengembangkan produk yang dihasilkan, Strategi pengadaan material melaksanakan kontrak payung untuk material dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Assauri Sofjan, 1993. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Keempat, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [2]. Bollen, A. 1989. Structural Equations with Latent Variable. John Wiley & Sons, Inc. America.
- [3]. Ghozali, Imam, 2001, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, BP Undip. Semarang
- [4]. Ghozali, Imam, 2006, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square, BP Undip. Semarang
- [5]. Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- [6]. Handoko, T. Hani, 2000. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. BPFYogyakarta, Yogyakarta.
- [7]. Hertely W Barney JB, 2012, Strategic Management & Competitive Advantage
- [8]. Jogiyanto. 2009. Analisis dan Desain. Yogyakarta, CV Andi Offset.
- [9]. Kartono Kartini, DR. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. PT. Raja Grafindo PerKasa. Jakarta.
- [10]. Kotler, Philip, 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi ke 13, Erlangga, Jakarta.
- [11]. Kuncoro, Mudrajat 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ke 4, Erlangga, Jakarta
- [12]. Muhardi, 2011. Strategi Operasi Untuk Keunggulan Bersaing, Penerbit Graha Ilmu
- [13]. Nasution M.N, 2005. Manajemen Mutu Terpadu, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- [14]. Nopirin, 2011. Ekonomi Internasional. BPFY, Yogyakarta.
- [15]. Nugroho, Agung, 2005. Strategi Jitu memilih Metode statistik Penelitian dengan SPSS, Andi Yogyakarta
- [16]. Porter, 1990. Competitive Strategy. Techniques for Analysing Industries and Competitors., New York: The Free Press.
- [17]. Prasetyowibowo, Bagas. 1998. Desain Produk Industri. Bandung : Yayasan Delapan-Puluh.
- [18]. Rangkuti, Freddy, 2011. SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [19]. Riggs, L. James, and Glenn H. Felix, 1983. Productivity by Objectives, Prentice-Hall.
- [20]. Sadono, Sukirno, , 1995. Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Jakarta: PT Karya Grafindo Perkasa
- [21]. Saleh, Irsan Azhari. 1986. Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan, Jakarta. LP3ES
- [22]. Sarah, S., Arokiasamy, L., dan Ismail, M., 2009. The background and challenges faced by the small medium enterprises: a human resource development perspective, International Journal of Business and Management, 4 (10), 8p.
- [23]. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Alfabeta. Bandung.
- [24]. Supriyadi, Edi. 2014. SPSS + Amos Statistical Data analysis. In Media, Jakarta.
- [25]. Tambunan, T.H, 2009. Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia, Jakarta
- [26]. Woodward D., dan Guimaraes P. (2009), Porter's Cluster Strategy and Industrial Targeting, in Targeting Regional Economic Development, edited by Stephan J. Goetz, Steven Deller, dan Tom Harris. Routledge
- [27]. Yunanto Dwi, 2013. Produk Sepatu kulit. Direktorat Pembinaan SMK. Sleman Yogyakarta.